

**MENGGALI NILAI-NILAI MINANGKABAU
BAGI PENATAAN NAGARI YANG MAJU
DAN BERBUDAYA"**

DR. HASANUDDIN, M.SI. DT. TAN PATIH

**Dosen Sastra Minangkabau
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

Kapalo Hilalang, 26 Feb 2020



DASAR HUKUM KEBERADAAN HAK ULAYAT

- UUD 1945 (Pasal 18, 28 I, 32, dan 33)
- ICECCR (UU No.12/2005) dan Konvensi ILO No.169/1989 (indigenous People's Rights)
- Menjalankan amanat Tap MPR IX/2001 →Pembaharuan agraria dan pengelolaan SDA dan penyelesaian konflik.
- Merujuk Ps 28I UUD 1945 dan Ps 8, 71, 72 UU No.39/1999
 - To Protect (Perlindungan)
 - To Respect (Menghormati)
 - To Fullfill (Pemenuhan)
 - To Promote (Pemajuan)
- Khusus Pemda Kabupaten/Kota dan Masyarakat Hukum adat dpt menggunakan Ps 14 ayat (1), 200 UU No.32/2004 jo UU No.23 /2014→legalitas MHA
- UU No.41 Tahun 1999 (Kehutanan)
- Pasal 1 dan pasal 3 UU No. 5 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Agraria menegaskan bahwa hukum tanah nasional didasarkan pada hukum adat, dan UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 6 kewajiban menghormati identitas budaya)

Pembagian tanah ulayat

1. Ulayat (manah)Nagari yaitu seluruh wilayah tanah yang dimiliki dan dikuasai oleh seluruh suku (penghulu-penghulu) yang terdapat dalam nagari> meliputi:
rimbo, tanah yg pernah diolah, tapi kemudian ditinggalkan, batas diperbukitan (kabukiek baguliang air) dan batas ke jurang atau sungai (ka l;urah baaank sungai).
2. Ulayat Suku: Seluruh wilayah yang dikuasai oleh semua anggota suku secara turun temurun. Tanah ini berasal dari tanah ulayat nagarib yang ditaruko oleh anggota suku, sebagai hubungan geneologis teritorial
3. Ulayat Kaum : Seluruh wilayah yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu kaum secara turun temurun dibawah penguasaan penghulu atau mamak kepada waris taua datuk dalam suatu kaum
4. Ulayat paruik: Tanah yang dikuasai oleh suatu paruik. Tanah ini berasal dari tanah ulayat kaum.
5. Ulayat Keluarga Inti (mamak, kemekana dan ibu atau saudara perempuan) , yaitu tanah yang dikuasai suatu keluarga yang berasal dari ulayat paruik.
6. Tanah ulayat rajo: .

- Tanah ulayat rajo: yang penguasaannya penghulu yang letaknya jauh dari kampung halaman, bentuknya hutan rimba, gunung padang belukra, rawa, sungai danau/laut, telaga> dikuasai oleh beberapa nagari, membuka nagari baru, untuk keperluan pemecahan nagari , gadang manyimpang-leba basibiran.

Mekanisme Pengelolaan Tanah Ulayat (mjangacu kepada ajaran adat

- *Aianyو buliah diminum*
- *Buahnyو buliah dimakan*
- *Tanahnyو tetap tingga*
- *Dijua indak dimakan bali*
- *Digadai indak dimakan sando*

KEWENANGAN MAMAK KEPALA WARIS

- Pertama sepakat semua anggota kaum, Sabulek kaum “ boleh lah bulih digolongan/ digalindengkan, picak lah boleh dilayangkan baik dalam pengangkatan dan pengambilan putusan. Anggota kaum terdiri dari paruik-paruik, sadarah baradik kakak, dalam garis matrilineal
- Baru dibicarakan dengan jurai (rumah gadang), kumpulan beberapa kaum (1-2). Penyerahan 4 jurai diketahui KAN
- Dulu tidak ada arsip, tapi diketahui oleh urang banyak, sekarang diperlukan ada agenda rapat.
- Mamak Kepala Waris atau panghulu “hanya maapikan pagan tagak” sekedar mengetahui,
- Isi perjanjian/kausul yang dibunyikan wajib diketahui semua anggota kaum: seperti sewa, bagi hasil, saham, jualbeli(dilarang), diketahui ninik mamak dan Pemerintahan nagari

Pemangku adat terdiri dari Ninik Mamak yang 4 jenis

- Berdasarkan jabatan atau fungsinya

1. Penghulu
2. Manti
3. Dubalang
4. Malin

Prinsip Hubungan
kekerabatan/kepemimpinan

Tdk fiodal tapi hubungan kolektif kolegial, duduk sama rendah, bila tercapai kesepakatan, patuh pada hasil musy-mufakek, tidak didikte

- Ranji

Ranji dibuat dari bawah, baru diketahui 4 jenis, agar tdk direkayasa, harus dari kaum,

Kasus: ada rekayasa ranji,

- a. BPN digugat
- b. Jika ada unsur pidana-Polri
- c. Jika kerugian perdata-PN

Pembuatan ranji tdk diperlukan pemerintah, jika dianke notariskan harus ada saksi.

Fatwa Adat

*Kabau tagak kubangan tingga
Pusako pulang ka nan punyo
Nan tabao sado luluak nan lakek di badan*

Hasil Rumusan nworshop Tanah ulayat di Sumbar oleh Kanwil BPN
Tahun 2000 dan diperkuat dengan Perda No.6/2008

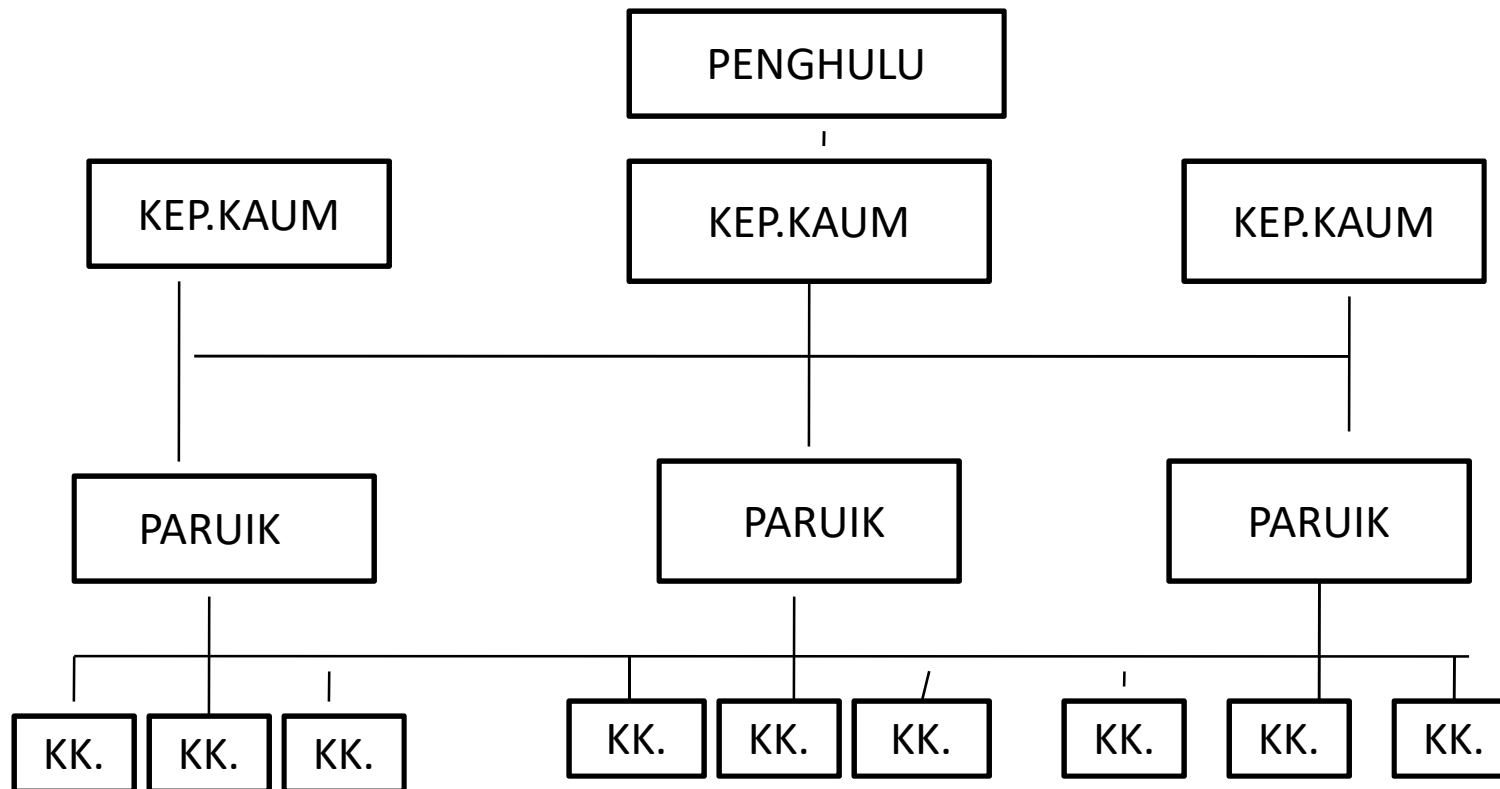
Ketentuan pengarap ulayat:

1. Yang telah meperoleh izin, menyelesaikan menurut jangka waktu yang disepakati
2. Pemegang izin tidak boleh memindahkan haknya pada orang lain tanpa persetujuan pemberi izin
3. Pemegang izin wajib mengembalikan hak izinnya kepada penghulu yang memberikannya bila tidak melanjutkan.
4. Bila pemegang izin meninggal tanpa ahli waris menjadi harta gantuang jangka waktu tertentu

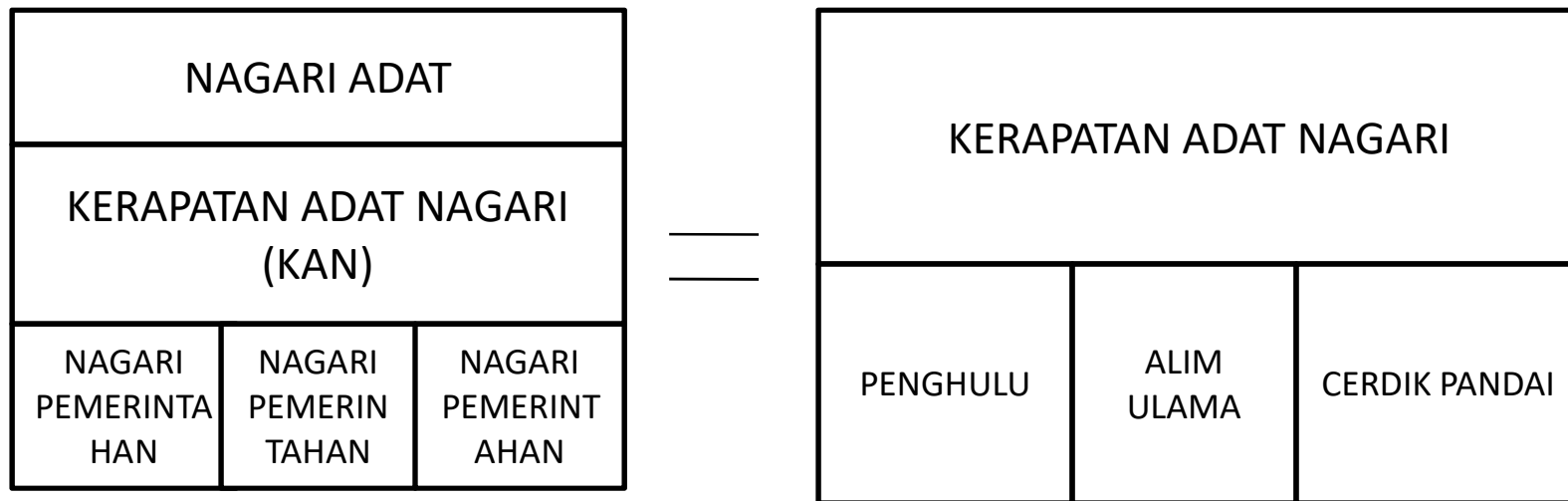
*Kamanakan barajo ka mamak
Mamak barajo ka panghulu
Panghlu barajo ka mufaket
Mufaket barajo ka alue
Alue barajo ka patyuik jo mungkin
Patuik jo mungkin barajo ka nan bana
Bana itulah nan manjadirajho*

*Bangso jan sampai pupuih
Tanah ulyata jan sampai hilang
Suku ja sampai baranjak dan
Hak jan sampai abih*

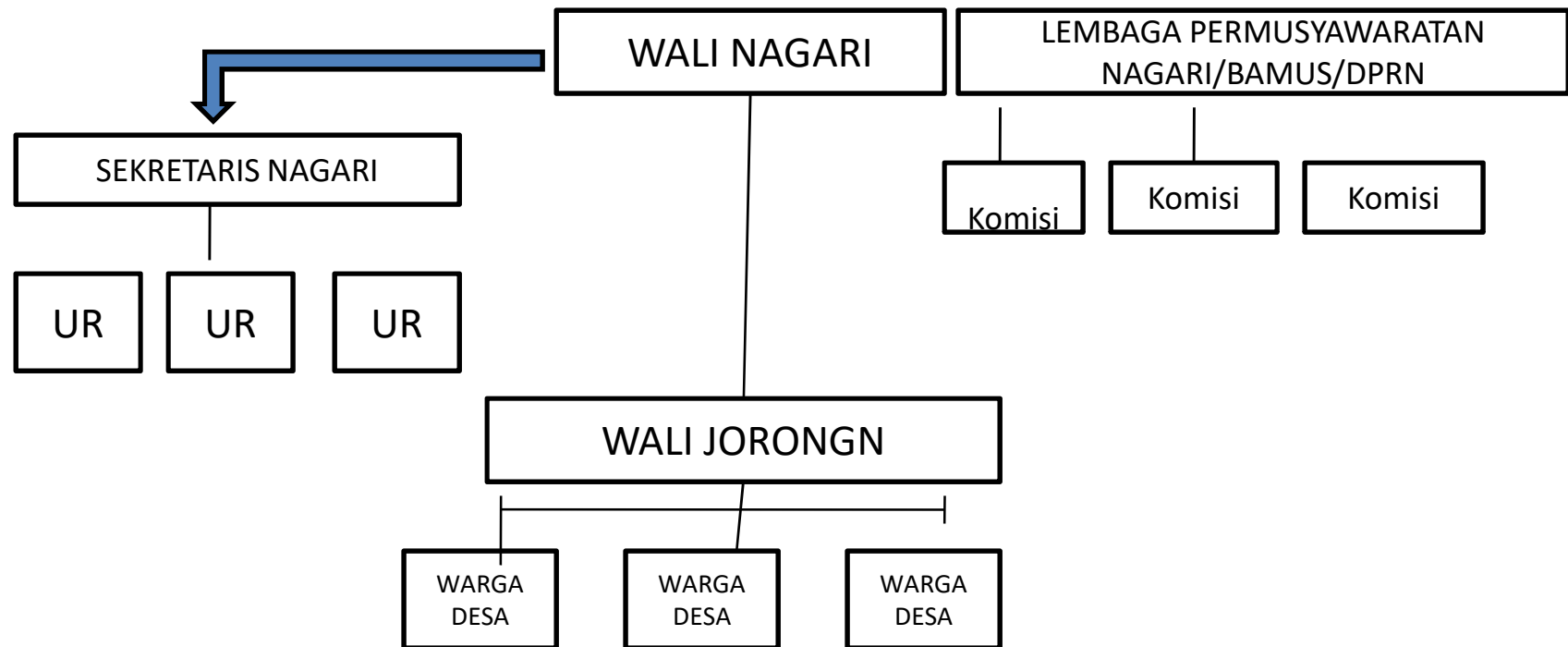
STRUKTUR KEMASYARAKATAN



HUBUNGAN NAGARI ADAT DENGAN NAGARI PEMERINTAHAN



LEMBAGA PEMERINTAHAN NAGARI



Terima kasih